



► PENGELOLAAN SAMPAH ORGANIK

Rp100 Juta untuk Kelurahan

GONDOKUSUMAN — Produksi sampah organik di Kota Jogja cukup besar, mencapai 160 ton atau 52% dari total produksi sampah di Kota Jogja. Besarnya persentase ini membuat Pemkot mengencangkan pengolahan sampah organik di wilayah.

Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Jogja, Sugeng Darmanto menjelaskan pada 2023 Pemkot Jogja mencanangkan program Mengolah Limbah dan Sampah dengan Biopori atau Mbah Dirjo yang diklaim mampu mengolah sekitar 50 ton sampah organik setiap hari.

Untuk tahun ini, pengolahan sampah organik dilanjutkan. Dengan guyuran Dana Keistimewaan (danais) Rp100 juta per kelurahan, diharapkan dapat meningkatkan pengolahan sampah organik di masing-masing wilayah. "Ayo anggaran ini dimanfaatkan untuk mengurangi sampah

organik," ujarnya saat ditemui, Jumat (23/2).

Melalui program ini, setiap kelurahan diminta untuk menggelar pelatihan pengolahan sampah organik dengan 12 kali pertemuan. Dalam pelatihan tersebut, para peserta juga difasilitasi alat pengolah sampah organik seperti biopori. "Satu kali pelatihan minimal diikuti 25 orang, dan nantinya setiap peserta memperoleh masing-masing dua biopori. Kami juga memiliki memiliki biopori dari BI [Bank Indonesia], BPD [Bank Pembangunan Daerah] dan dari APBD Kota Jogja," katanya.

Dari program ini, diharapkan kepemilikan biopori di masyarakat dapat meningkat menjadi 50.000 KK. Meski demikian, kelurahan bisa mengganti biopori dengan alat pengolah sampah organik lainnya sesuai dengan kebutuhan. "Kalau kelurahan ada pilihan lain misalnya

karena wilayahnya tidak bisa digali untuk biopori, maka bisa menggunakan ember tumpuk, nanti ada perubahan di danaisnya. Tapi peruntukannya tetap untuk pelatihan berbasis masyarakat penguatan pengelolaan sampah organik," katanya.

Saat ini Kota Jogja tetap memanfaatkan TPST Piyungan untuk pembuangan sampah meski volumenya terus berkurang. Jika pada 2022 volume sampah yang dibuang ke TPST Piyungan mencapai 300 ton per hari, sekarang hanya 150 ton.

TPST Piyungan akan ditutup pada April 2024 karena telah *over capacity*. Maka, dengan penguatan pengolahan sampah organik ini diharapkan mampu menyelesaikan masalah pengelolaan sampah di masyarakat. Selain itu, Pemkot juga membangun beberapa Tempat Pengolahan Sampah Recycle, Reduce, Reuse (TPS3R). (Luqas Subarkah)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005